

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (dalam Hanafiah, 2012: 208).

Matematika sebagai bagian dari pendidikan tentunya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan suatu pelajaran yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang berkembang pesat baik segi materi maupun penggunaannya. Hampir semua kegiatan yang dilakukan manusia menuntut untuk menguasai ilmu matematika. Selain itu, ilmu matematika merupakan prasyarat untuk mempelajari ilmu-ilmu eksak lainnya. Berdasarkan hal itulah yang menjadikan alasan mengapa ilmu Matematika diajarkan disetiap jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA bahkan sampai di perguruan tinggi.

Dalam pembelajaran matematika, peserta didik dilatih untuk berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Cornelius (dalam Hariyati, 2008: 51) yang menyatakan bahwa alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berfikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Meskipun demikian, realitanya matematika memiliki citra negatif bagi kalangan siswa, yaitu matematika sebagai momok yang menakutkan, sulit, membuat pusing dan sederetan kesan negatif lainnya (Cahyo, 2013: 239). Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang mau dalam belajar matematika selain adanya bantuan dari guru. Oleh sebab itu, tidak mengherankan apabila hasil belajar matematika siswa menunjukkan hasil yang tidak memuaskan.

Hasil belajar matematika merupakan pencerminan dari pemahaman matematika siswa yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs (dalam Suprihatiningrum, 2013: 37) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar dinyatakan dengan hasil belajarnya. Hasil belajar yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat dirinya dibandingkan siswa lain. Untuk mengetahui seseorang telah mengalami proses belajar dan telah mengalami

perubahan-perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan ataupun sikap maka dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Rendahnya hasil belajar matematika ini, bukan semata-mata hanya dipengaruhi oleh karakteristik materi yang sulit, akan tetapi dipengaruhi juga oleh faktor-faktor yang ada pada siswa itu sendiri dengan lingkungannya. Hal ini senada dengan pendapat Daryanto (2009: 51) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang ada dalam sekolah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut maka perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak, baik pemerintah, pihak sekolah, guru, orang tua, peserta didik, serta instansi-instansi lainnya yang terkait. Karena untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut tak bisa hanya berjalan satu pihak. Pihak yang paling berperan dalam pembelajaran di sekolah adalah guru seperti yang dikatakan oleh Lusita (2011: 9), guru merupakan orang yang paling penting dalam mencerdaskan kehidupan manusia.

Dalam proses pembelajaran matematika di kelas terdapat tiga komponen pokok yang berperan, yaitu pendidik (guru), bahan ajar (materi), dan peserta didik (siswa). Guru bertugas menyampaikan materi dan siswa menerima materi tersebut. Selain guru memiliki tugas tersebut, guru juga harus dapat mengajarkan kepada siswa mengenai hakekat belajar yang sesungguhnya, sehingga pengetahuan siswa akan berkembang dengan caranya sendiri. Artinya pengetahuan matematika yang diberikan oleh guru dapat dipelajari di luar

sekolah. Selain itu, peserta didik juga harus memiliki keinginan yang kuat dalam belajar matematika, sehingga selain menerima materi dari guru dalam kelas diharapkan peserta didik dapat belajar secara mandiri saat di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan salah satu guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 1 Tilongkabila, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa terutama kelas VIII masih tergolong rendah, masih banyak siswa yang belum mencapai standar yang telah ditentukan di sekolah tersebut. Selain itu kemandirian dan disiplin siswa masih kurang, hal ini terlihat ketika guru tidak berada dalam kelas saat pelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang bermain dalam kelas dan saling menyalin jawaban padahal guru sudah menugaskan agar mereka mengerjakan latihan soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam belajar masih tergantung dengan kehadiran guru, sehingga hal ini akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam belajar.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa permasalahan seperti ini disebabkan oleh dua faktor utama, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor-faktor tersebut sering kali menjadi penghambat dan pendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan faktor internal yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Menurut Tahar, dkk (2006: 92), kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan

atau tanpa bantuan pihak lain. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar akan mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan.

Kemandirian yang dimiliki siswa juga dapat dikatakan sebagai salah satu komponen kepribadian seseorang untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya sendiri serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kebutuhan sendiri mengejar prestasi dengan penuh ketekunan. Kemandirian dalam belajar akan membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar atau penguasaan materi pelajaran matematika.

Kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa. Dengan ditumbuhkembangkannya kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan dan tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya walaupun tanpa campur tangan dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, kemandirian belajar siswa diduga memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. sehingga penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tilongkabila”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keinginan siswa dalam belajar
2. Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar
3. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar
4. Rendahnya hasil belajar matematika

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka masalah yang akan dibahas dibatasi. Batasan-batasan tersebut adalah:

1. Kemandirian Siswa

Kemandirian siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa dalam belajar.

2. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika yang diperoleh siswa setelah mengikuti sejumlah materi atau pokok bahasan yang dipersyaratkan dalam satuan kurikulum pendidikan di SMP Negeri 1 Tilongkabila pada semester genap kemudian dilakukan tes.

3. Siswa

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Tilongkabila dan yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VIII.

Dipilihnya siswa kelas VIII diharapkan akan dapat memberikan kontribusi positif pada kemandirian belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “*Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar matematika?*”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, penulis merasa perlu mengadakan penelitian ini guna mendapatkan data yang empiris dan fakta yang benar dan tepat (*validity*), serta dapat dipercaya (*reliable*) untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Tilongkabila.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai kemandirian belajar siswa.
2. Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan untuk mendapatkan pemecahan masalah yang dialami siswa di SMP Negeri 1 Tilongkabila yang berhubungan dengan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa.

4. Bagi Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Gorontalo, sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian atau penulisan ilmiah yang berkaitan dengan kemandirian belajar dan hasil belajar.